

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademika pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan

Nurniat O Gulo¹, Desnata E Zega²

^{1,2}Program Sarjana Terapan, Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Medan, Indonesia

Email : ¹nurniatoktoberniwati02@gmail.com, ²desnatazega01@gmail.com

Abstrak

Prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan control, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik seperti tugas-tugas kuliah dari dosen. Motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan keinginan pada diri siswa yang menunjang aktivitas kearah tujuan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademika Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pengambilan data melalui kuesioner yang dibagikan secara online menggunakan *google form*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang pada 28 Juni-21 Juli 2022, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total sampling*. Lokasi penelitian dilakukan diasrama STIKes Santa Elisabeth Medan. Hasil penelitian Berdasarkan uji *Spearman Rank (Rho)* diperoleh *p-value* = 0.431, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak sehingga H_o diterima berarti tidak ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Prokrastinasi

Abstract

Procrastination is related to fear of failure, dislike of assigned tasks, resistance and resistance to control, dependency and difficulty in making decisions. Academic procrastination is a type of delay that is carried out on types of formal tasks related to academic tasks such as lecture assignments from lecturers. Learning motivation is an effort that is realized by the teacher to create a desire in students who support activities towards learning goals. This study aims to determine the relationship between learning motivation and academic procrastination in health information management students. The type of research used in this research is cross sectional. Data retrieval through questionnaires distributed online using google form. The population in this study amounted to 47 people on 28 June-21 July 2022, the sampling technique was carried out by total sampling. The location of the research was carried out in the STIKes Santa Elisabeth dormitory, Medan. Research results Based on the Spearman Rank test (Rho) obtained p-value = 0.431, so it can be concluded that H_a is rejected so that H_o is accepted, meaning there is no relationship between student learning motivation and academic procrastination on Health Information Management students at STIKes Santa Elisabeth Medan.

Keywords: Motivation to Learn, Procrastination

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004:32). Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dari

pendapat diatas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon- calon intelektual. (Ii et al., 1999). Menurut Wibowo (2015) prokrastinasi merupakan kebiasaan untuk melakukan penundaan terhadap pekerjaan yang penting dan seharusnya diselesaikan sekarang, tetapi lebih memilih untuk melakukan hal yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi juga berarti penundaan menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan.

Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik seperti tugas-tugas kuliah dari dosen. Mahasiswa melakukan penundaan berarti banyak waktu yang terbuang percuma, tugas-tugas menjadi terbengkalai bahkan bila diselesaikan hasilnya menjadi tidak maksimal. Penundaan mengakibatkan mahasiswa kehilangan kesempatan dan peluang (Suparwi, 2015). Ferrari, mengatakan sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu, berupa, penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual (Suparwi, 2015).

Solomon dan Rothblum (1984) menjelaskan bahwa mahasiswa melakukan prokrastinasi karena dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, ketakutan akan menghadapi kegagalan (fear of failure), hal ini juga berhubungan dengan kecemasan dalam menghadapi ekspektasi dari orang lain, kekhawatiran terhadap hasil yang diharapkan (perfectionism), dan kurangnya keyakinan diri. (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013). Hasil penelitian di luar negeri menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar anggota masyarakat secara luas, dan pelajar pada lingkungan yang lebih kecil, seperti sebagian pelajar disana. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka. (Nafeesa, 2018).

Menurut Knaus prokrastinasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi mahasiswa. Apabila kebiasaan menunda ini muncul terus-menerus pada mahasiswa, tentu akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan akademik (Suparwi, 2015).

Faktor-faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik yaitu: kecemasan, depresi diri, marah terhadap orang lain, stress dan kelelahan, kesulitan untuk menolak permintaan orang lain, ketidakmampuan mengatur waktu, lingkungan tidak terorganisasi dengan baik, mempunyai toleransi akan stress yang rendah, kurangnya pengetahuan akan tugas, kecenderungan untuk mencari kenyamanan. Terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: konsep diri, tanggung jawab, keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan, kesulitan dalam mengambil keputusan, pemberontakan terhadap kontrol dari figur otoritas, kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu (Suparwi, 2015).

Peran motivasi sebagai faktor penentu bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas akademik menjadi sangat penting, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar yang akan berdampak pada penyelesaian tugas secara maksimal dan tepat waktu, sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang peserta didik yang belajar tanpa motivasi tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, kondisi ini tentu saja akan berakibat negatif pada keberlanjutan nasib akademik peserta didik. Peserta didik yang mengalami kendala dalam menyelesaikan studinya, sudah dipastikan memiliki motivasi rendah dan harus mendapatkan pendampingan dari gurunya, orang tuanya, dan orang di sekelilingnya (Ardiansyah, 2019).

Dampak yang terjadi akibat prokrastinasi akademik seringkali tidak menjadi perhatian khusus bagi sebagian mahasiswa. Kondisi tersebut ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa masih cenderung tinggi (Ardiansyah, 2019). Salah satu penelitian dilakukan oleh Dinda Miranti dan Damajanti Kusuma (2019)

mengatakan bahwa Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik sebesar sebesar $-0,340$ ($p < 0,05$) artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara prokrastinasi akademik saat pembelajaran jarak jauh. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka prokrastinasi akademik siswa akan cenderung rendah (Putri & Dewi, 2021).

Motivasi memiliki kedudukan yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa. Adanya motivasi akan memberikan semangat sehingga siswa akan mengetahui arah belajarnya. Motivasi belajar dapat muncul apabila siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik harus ada pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai secara optimal (Emda, 2017).

METODE

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 orang berdasarkan data dari PDDikti 2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik total sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penelitian dilakukan di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan melalui *google form* pada 28 Juni-21 Juli 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Juli 20202 melalui *google form* pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) di Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun jumlah mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan (MIK) yaitu sebanyak 47 orang. Pada penelitian ini menguraikan tentang hasil penelitian mengenai Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. Hasil analisis univariate dan bivariat dalam penelitian ini tertera pada tabel berikut berdasarkan karakteristik data demografi motivasi belajar dan prokrastinasi akademik responden Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan bivariate hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 47 orang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan. Dari hasil pengumpulan data sebanyak 47 orang yang bersedia menjadi responden, kemudian data tersebut dianalisa dan selanjutnya dalam bentuk tabel.

Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 ($n = 47$)

No	Motivasi Belajar	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	39	86
2	Sedang	8	14
3	Rendah	0	0
	Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dan presentase motivasi belajar pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan responden yang memiliki motivasi belajar Tinggi sebanyak 39 orang (86 %) dan sedang sebanyak 8 orang (14%).

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 (n=47)

No	Prokrastinasi Akademik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tinggi	3	6
2	Sedang	44	94
3	Rendah	0	0
	Total	47	100

Tabel 2 distribusi frekuensi dan presentase Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan responden yang memiliki prokrastinasi akademik Tinggi sebanyak 3 orang (6 %) dan sedang sebanyak 44 orang (94%).

Motivasi belajar pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1 dilakukan pada mahasiswa MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dari 47 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 39 orang (86%) dan yang memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 8 orang (14%) serta tidak ada mahasiswa dengan motivasi belajar yang rendah. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa MIK memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan jumlah 39 orang (86%).

Menurut peneliti, motivasi belajar yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa MIK disebabkan karena mahasiswa memiliki motivasi sehingga rasa konsentrasi dalam belajar akan timbul ketika mengikuti proses perkuliahan. Pendapat ini sejalan juga dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Agustini & Sudhana, 2014) yang mengemukakan bahwa Konsentrasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar misalnya pada saat mendengarkan penjelasan, memahami materi yang diberikan, dan mengerjakan tugas yang diberikan sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal (Caturharjo & Sleman, 2017).

Distribusi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 yang dilakukan pada mahasiswa MIK STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dari 47 responden menunjukkan bahwa 3 orang (6%) memiliki prokrastinasi dengan kategori tinggi dan 44 orang (94%) dengan prokrastinasi kategori sedang serta tidak ada mahasiswa dengan prokrastinasi yang rendah. Dari hasil tersebut didapati bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa MIK tertinggi berada di kategori sedang dengan jumlah responden 44 orang (94%) yang berarti bahwa penundaan terhadap tugas – tugas akademik masih terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa MIK.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari jawaban yang dikumpulkan oleh responden pada kuesioner yang telah di bagikan dan diisi oleh responden, mayoritas mahasiswa yang menunda pengerjaan tugas dapat dilihat dari kuesioner 9 “Saya merasa kesulitan untuk menyusun kalimat dalam mengerjakan tugas, sehingga penyelesaian tugas menjadi lambat “Dimana jumlah responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dan setuju sebanyak 23 orang. Peneliti juga melihat penundaan pengerjaan tugas juga dapat dilihat dari kuesioner nomor 11 “Keinginan untuk melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan lebih besar daripada mengerjakan tugas” dimana jumlah responden yang menjawab sangat setuju 2 orang dan setuju sebanyak 14 orang. Kuesioner lain yang menunjukkan adanya penundaan pengerjaan tugas dapat di lihat di kuesioner ke 18” Pada saat mengerjakan tugas, saya selalu tergoda dan membalas sms-sms dari teman selama beberapa jam sehingga memperlambat penyelesaian tugas” dengan responden menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang dan setuju sebanyak 20 orang. Kuesioner lain yang menunjukkan adanya penundaan pengerjaan tugas dapat di lihat di kuesioner ke 35 “Ketidapkahaman terhadap

tugas yang sedang dikerjakan membuat saya menjadi lambat untuk menyelesaikannya “Dengan responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dan setuju sebanyak 24 orang”. Dimana hal – hal yang seperti inilah yang akan membuat mahasiswa tersebut melakukan penundaan terhadap pengerjaan tugas – tugas nya.

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa mayoritas dalam kategori tinggi motivasi sebanyak 39 orang (86%), dan prokrastinasi tertinggi berada di kategori sedang dengan jumlah responden 44 orang (94%) yang berarti bahwa penundaan terhadap tugas – tugas akademik masih terjadi dan dilakukan oleh mahasiswa MIK. Hasil analisis *Spearman Rank* diketahui koefisien korelasi antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0.431$, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak sehingga H_o diterima berarti tidak ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik kemungkinan terjadi karena individu tidak memiliki pengaturan diri yang baik. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak memiliki pengaturan diri yang baik. Karena selain motivasi belajar faktor pengaturan diri atau kontrol diri juga dapat mempengaruhi perilaku penundaan tugas. Regulasi diri atau pengaturan diri sendiri merupakan suatu kemampuan dalam mengelola diri sendiri, individu dapat mengatur perilaku yang perlu untuk dilakukan dalam kesehariannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin diaih. Individu mengatur aktivitasnya dengan menetapkan perilaku yang lebih diprioritaskan dari pada melakukan kegiatan yang tidak penting.

Berdasarkan hasil data dan temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 47 orang responden tentang Hubungan Motivasi Belajar Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori Tinggi sebanyak 39 orang (86%) dan Sedang Sebanyak 8 orang (14%)
2. Prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan, kategori Tinggi sebanyak 3 orang (6%) dan Sedang sebanyak 44 orang (94%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rank (Rho)* diperoleh $p\text{-value} = 0.431$, sehingga dapat disimpulkan H_a ditolak sehingga H_o diterima berarti tidak ada hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan.

Berdasarkan hasil data dan temuan penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berpendapat bahwa tidak adanya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prokrastinasi akademik kemungkinan terjadi karena individu tidak memiliki pengaturan diri yang baik. Tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak memiliki pengaturan diri yang baik. Karena selain motivasi

belajar faktor pengaturan diri atau kontrol diri juga dapat mempengaruhi perilaku penundaan tugas. Regulasi diri atau pengaturan diri sendiri merupakan suatu kemampuan dalam mengelola diri sendiri, individu dapat mengatur perilaku yang perlu untuk dilakukan dalam kesehariannya sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang ingin diaih. Individu mengatur aktivitasnya dengan menetapkan perilaku yang lebih diprioritaskan dari pada melakukan kegiatan yang tidak penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1999, Issue December).
- Abdussamad, Z. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* (Vol. 1999, Issue December).
- Ahmadi, H. A., & Supriyono, W. (2015). *Psikologi belajar*.
- Ardiansyah, Y. P. (2019). *HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. 2, 1–13.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Kusuma, L. W. A. (2010). Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.*, 136.
https://repository.usd.ac.id/28413/2/039114039_Full%5B1%5D.pdf
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Nasution, D. wahyudin nur. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan motivasi belajar. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2015). Nursing research. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Putri, D. M., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Saraswati, P. (2017). Strategi Self Regulated Learning Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 210–223.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI>
- Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2017). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*.
- Suparwi, S. (2015). Prokrastinasi Akademik. In *Syria Studies* (Vol. 7, Issue 1).
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Wayan. (2006). *Manajemen keperawatan*. 117.